

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membina kepribadian manusia dan meningkatkan kualitas kehidupan serta perkembangan suatu negara. Pendidikan akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Menurut Undang-Undang di atas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang terstruktur dan terencana untuk menumbuhkan dan mengasah berbagai potensi siswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk mencapai pendidikan yang layak, maka perlu dilakukannya proses pembelajaran.

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (jakarta: Kelembagaan riset dikti) <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf>

Proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama antar guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif bagi siswa.

Kegiatan proses pembelajaran berupa bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, sikap sosial, kepribadian dan berbagai macam keterampilan, dengan tujuan agar siswa mampu mencapai suatu peningkatan yang positif dalam kehidupannya. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, kegiatan proses pembelajaran di lingkungan sekolah yaitu siswa belajar untuk mempelajari serta memahami berbagai macam ilmu pengetahuan dan guru berperan sebagai fasilitator dalam konteks interaktif. Dalam kegiatan proses pembelajaran di lingkungan sekolah maka akan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan proses pembelajaran tersebut jika dilakukan dengan baik maka akan dicapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukannya berbagai macam upaya untuk mengembangkan potensi siswa, salah satunya melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang diberikan sejak di sekolah dasar, Menurut Husdarta pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari hal-hal penting.³ Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang mendidik dan mengenalkan aktifitas jasmani dan olahraga. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, beladiri, olahraga yang berhubungan dengan air dan permainan. Tetapi pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar sebagai wahana pendidikan (tempat belajar) masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebab terindikasi bahwa status mata pelajaran pendidikan jasmani hanya dipandang sebagai "*Pelengkap*" dalam mata pelajaran yang lainnya. Pandangan ini, berdampak negatif bagi para pendidik yang memberikan kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Akibatnya tidak semua guru pendidikan jasmani peduli dan berusaha untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan

²Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan" *Praosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 295-300 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>>.

³H.J.S Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta. 2009) h.18

jasmani yang diampunya. Hal ini terlihat dalam implementasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah dasar. Contohnya guru kurang bervariasi dalam menggunakan suatu metode atau pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini menyebabkan rendahnya mutu hasil belajar dari pendidikan jasmani. Salah satu permasalahannya yaitu pada perkembangan gerak dasar melempar bola besar yang dimiliki siswa sekolah dasar masih rendah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur yang telah diamati oleh peneliti. Peneliti melihat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak melempar khususnya dalam gerak dasar melempar bola besar dan dampaknya masih banyak siswa yang belum mampu melempar bola besar dengan cara yang tepat, diantaranya sebagai berikut : (1) Siswa masih melakukan cara berdiri dengan kakinya yang rapat, (2) sebelum melempar bola posisi lengan siswa masih terlihat lurus, (3) kaki siswa tidak melangkah maju ketika melempar, (4) beberapa siswa cara mengayunkan bola pada saat melempar lengannya terlihat masih dalam kondisi menekuk dan (5) beberapa siswa masih memegang bola di depan dahi. Dari hasil pengamatan tersebut maka gerak dasar melempar bola besar pada siswa kelas IV dinilai masih kurang tepat dan cara atau tekniknya harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan gerak dasar

melempar bola besar pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur, Tindakan tersebut melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, melalui pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan gerak dasar melempar bola besar pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur. Karena dalam pendekatan pembelajaran kontekstual siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kemudian adanya kegiatan secara berkelompok, kegiatan tanya jawab, selanjutnya siswa dapat mencoba dan mengalaminya sendiri dengan berbagi macam kegiatan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu, dengan menggunakan pembelajaran kontekstual akan mampu meningkatkan gerak dasar melempar bola besar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya gerak dasar melempar bola besar pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Posisi dan gerak tubuh dalam kegiatan melempar bola besar pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur masih banyak yang belum benar.
3. Guru dalam memberikan materi pada mata pelajaran pendidikan jasmani kurang bervariasi dalam menggunakan suatu pendekatan pembelajaran sehingga terlihat siswa menjadi kurang bersemangat, kurang ceria dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah tentang cara meningkatkan gerak dasar melempar bola besar dari arah atas kepala melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan gerak dasar melempar bola besar pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur?
2. Bagaimana meningkatkan gerak dasar melempar bola besar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas IV SDN Cipinang Melayu 04 Jakarta Timur.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar mencetak siswa yang pintar dan terampil pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menginspirasi guru dalam kegiatan mata pelajaran pendidikan

jasmani khususnya untuk meningkatkan gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran kontekstual.

- c. Bagi Siswa : Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan gerak dasar melempar bola besar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani
- d. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan gerak dasar melempar bola besar pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran kontekstual dan sebagai syarat penyelesaian studi S1 Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya : Semoga dapat menjadi referensi dalam mengerjakan penelitian yang berfokus pada gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran kontekstual.